

BAB V

MODEL AKHIR PEMBELAJARAN PESANTREN KILAT

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini disajikan model akhir pembelajaran pesantren kilat. Selanjutnya, agar model ini dapat disosialisasikan kepada para pelaksana pesantren kilat, peneliti mendesain metode diseminasi dalam program khusus yang diberi nama *Md-PesanTRen Kilat*. Dengan demikian, pada bab ini dibahas mengenai dua hal, yaitu: (A) model akhir pembelajaran pesantren kilat, dan (B) metode diseminasi pesantren kilat.

A. Model Akhir Pembelajaran Pesantren Kilat

1. Rasional

Pesantren kilat merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran pesantren. Kegiatan ini muncul sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan kemampuan siswa dalam bidang agama Islam.

Paling tidak, ada tiga faktor pendorong yang menyebabkan munculnya kegiatan ini. *Pertama*, Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di tingkat SLTA tidak dapat membekali siswa dengan pengetahuan, penghayatan dan kemampuan yang memadai dalam bidang agama Islam. Penyebab faktor ini adalah alokasi waktu yang sangat sedikit untuk materi Pendidikan Agama Islam dan rendahnya profesionalitas guru agama. *Kedua*, arus globalisasi yang banyak memberikan efek negatif tidak bisa dibendung kecuali dengan peningkatan kesadaran beragama. *Ketiga*, pemanfaatan masa liburan sekolah

Pesantren kilat sebagai sebuah kegiatan keagamaan memiliki daerah kerja yang banyak berbeda dengan daerah kerja ilmu. Pada beberapa hal, daerah kerja tersebut bersifat unik atau bahkan melampaui daerah kerja ilmu. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dalam pesantren kilat hendaknya memiliki tiga pendekatan, yaitu pendekatan ilmu, pendekatan teologis dan pendekatan asketis.

Pendekatan ilmu adalah untuk memahami fenomena realitas kehidupan dan menjawab pertanyaan bagaimana. Ilmu tidak pernah dapat menjawab secara sempurna fenomena realitas kehidupan, oleh karena itu ilmu tidak pernah berhenti dan tidak pernah selesai. Pendekatan teologis adalah untuk memahami misteri Sang Maha Pencipta dan menjawab pertanyaan mengapa. Pendekatan ini tidak pernah mampu menguak misteri Sang Maha Pencipta, oleh karena itu pendekatan teologis juga tidak pernah selesai. Pendekatan asketis adalah untuk menjumpai pengalaman keagamaan dan merasakan kehadiran Allah Swt. dalam diri dan kehidupan. Pendekatan ini dilakukan dengan latihan dan pembiasaan ibadah. Ketiga pendekatan ini hendaknya dilakukan dalam satu kesatuan yang utuh (holistik) dan tidak dapat dipisahkan antara pendekatan yang satu dengan pendekatan yang lainnya.

Pesantren kilat, di samping sebagai sebuah kegiatan keagamaan, hendaknya memiliki perhatian terhadap aturan-aturan masyarakat baru dan nilai-nilai budaya baru. Perhatian tersebut dapat diwujudkan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Kegiatan pesantren kilat hendaknya lebih mengutamakan kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama dan partisipasi dalam kelompok serta penyesuaian yang dilakukan peserta terhadap lingkungan sosialnya.
- b. Kegiatan pesantren kilat diarahkan untuk mendorong terbentuknya masyarakat baru yang agamis, demokratis, jujur, adil dan damai.
- c. Kegiatan pesantren kilat dikondisikan secara terus menerus atas dasar nilai-nilai sosial budaya masyarakat baru tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kilat

Tujuan pembelajaran pesantren kilat terdiri dari:

- a. Siswa memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan *fardhu 'ain*.
- b. Siswa mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
- c. Siswa memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ketiga tujuan tersebut dianggap memadai mengingat dalam tujuan tersebut telah terakomodir ruh dari kegiatan pesantren kilat. Memang ditemukan fakta bahwa peserta memandang pesantren kilat yang dilaksanakan dalam bulan suci Ramadhan akan lebih efektif karena dukungan kondisi masyarakat. Sebagai konsekuensinya, kegiatan pesantren kilat harus memuat tujuan untuk mengisi bulan suci Ramadhan. Akan tetapi, pandangan ini mempersempit ruang lingkup pesantren kilat. Pesantren kilat sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah dapat dilaksanakan bukan hanya pada bulan Ramadhan, tetapi juga di luar bulan

Ramadhan. Oleh sebab itu, tujuan dari pesantren kilat tidak perlu dipersempit dengan mengkaitkannya pada bulan Ramadhan.

3. Materi Pembelajaran Pesantren Kilat

Dari berbagai wawancara yang dilakukan, baik dengan peserta pesantren kilat maupun dengan pemateri dan panitia, ditemukan fakta bahwa penentuan materi pesantren kilat sangat tergantung kepada:

- a. Misi dari lembaga penyelenggara pesantren kilat.
- b. Alokasi dana.
- c. Ketersediaan media pembelajaran.
- d. Ketersediaan waktu pembelajaran.

Oleh karena itu dapat dipahami jika materi pesantren kilat tidak memberikan kontribusi yang signifikan bagi pesertanya. Realitas ini tentunya akan menjadi batu penghalang bagi sosialisasi materi dari model yang disarankan.

Adanya fakta tentang penentuan materi pesantren kilat di atas yang tidak berorientasi kepada peserta, diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Tidak ada instrumen untuk mengidentifikasi perkembangan kemampuan peserta. Hal ini dapat terlihat dari lembaga penyelenggara pesantren kilat yang tidak satu pun mengadakan *pre-test*.
- b. Asumsi bahwa peserta memiliki homogenitas yang tinggi. Asumsi ini selanjutnya mengabaikan perkembangan siswa yang ditunjukkan dengan kelas. sehingga materi pesantren kilat untuk kelas I SMU sama dengan materi pesantren kilat untuk kelas III SMU.

Untuk menghilangkan “benang kusut” dalam penentuan materi ini, instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan peserta merupakan syarat mutlak dalam merumuskan materi kegiatan pesantren kilat. Jika kemampuan peserta telah teridentifikasi, maka arah materi pesantren kilat akan mudah dirumuskan.

Materi pesantren kilat secara garis besar terbagi kepada tujuh materi pokok, yaitu:

- a. Keimanan, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan keyakinan terhadap Allah Swt., malaikat, para rasul, kitab-kitab Allah dan alam ghaib.
- b. Shalat, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam bidang shalat.
- c. Zakat, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman tentang zakat. Materi-materi yang disampaikan meliputi:
- d. Shaum, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dalam bidang shaum.
- e. Haji, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dalam bidang haji.
- f. Akhlak, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepribadian yang terpuji.
- g. Masalah umum, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman terhadap masalah-masalah umum dan kontemporer.

Selain dari materi tersebut, perlu juga dikembangkan materi-materi sebagai berikut:

- a. Materi yang berkaitan dengan dunia Islam, seperti perkembangan politik dalam dunia Islam, terorisme, Palestina, Irak, Afghanistan dan lain sebagainya.
- b. Materi yang berkaitan dengan remaja, seperti pergaulan dengan lawan jenis dan lain sebagainya.
- c. Materi hiburan, seperti quiz, lagu-lagu islamiy dan lain sebagainya.
- d. Materi praktek, terutama praktek ibadah dan baca tulis Al Qur'an.

Materi yang berkaitan dengan remaja sebenarnya telah terakomodir dalam rencana pembelajaran, begitu pula dengan praktek ibadah dan baca tulis Al Qur'an. Hanya saja, materi tersebut harus ditingkatkan frekuensinya. Adapun materi yang berkaitan dengan dunia Islam hendaknya disesuaikan dengan perkembangan dunia Islam. Untuk materi hiburan, dapat disisipkan di antara materi-materi pesantren kilat dengan fungsi untuk menghilangkan kejenuhan. Materi tersebut dianggap bukan merupakan materi pokok sehingga tidak dicantumkan dalam model pembelajaran.

4. Metode dan Teknik Pembelajaran Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat sebagai sebuah kegiatan pendidikan luar sekolah hendaknya menggunakan metode dan teknik pembelajaran partisipatif (*participatory learning*). Prinsip pembelajaran partisipatif tersebut adalah:

- a. Berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*)
- b. Berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran (*learning goals and objectives oriented*)



- c. Berpusat pada peserta didik (*participant centered*)
- d. Berangkat dari pengalaman belajar (*experiential learning*)

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, metode dan teknik pembelajaran pesantren kilat hendaknya banyak menggunakan metode diskusi. Sebagai ilustrasi penggunaan teknik diskusi dengan menggunakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penyampaian materi pengertian, syarat, rukun dan jenis-jenis sholat, peserta dibagi kepada 4 kelompok. Setiap kelompok membahas satu bagian dari materi tersebut sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Waktu yang dialokasikan adalah 30 menit. Setelah selesai, mereka mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya, pemateri mengulas hasil presentasi dan meluruskan kesalahan pandangan dalam konteks materi tersebut. Kesalahan yang paling banyak adalah kekeliruan mengenai rukun sholat.
- b. Dalam penyampaian materi pengertian, syarat, rukun dan hikmah *shaum*, juga dilakukan teknik yang sama. Kesalahpahaman yang dimiliki oleh mayoritas peserta adalah tentang rukun *shaum*. Mereka memandang bahwa berbuka adalah bagian dari rukun *shaum*. Ketika ditanyakan kepada mereka bagaimana jika datang waktu Maghrib dan ada orang dalam angkot yang tidak membawa makanan atau minuman, apakah shaumnya menjadi batal karena tidak berbuka saat itu? Setelah dilakukan diskusi yang mendalam, akhirnya mereka memahami tentang hakikat rukun dalam konteks ibadah *shaum*.

Kedua materi tersebut dapat disampaikan dengan teknik diskusi di atas karena keduanya merupakan materi yang telah berulang-ulang diterima oleh peserta dan berulang-ulang mereka lakukan. Adapun materi yang baru mereka terima, tentunya sulit menggunakan teknik tersebut. Meskipun demikian, peserta pesantren kilat lebih cenderung menyukai teknik diskusi dibandingkan ceramah umum. Beberapa alasan yang dikemukakan karena ceramah umum tidak komunikatif dan memancing rasa kantuk. Oleh karena itu, teknik penyampaian materi pesantren kilat diusahakan dengan menggunakan teknik diskusi dengan cara yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan karakteristik materi pembelajaran.

Adapun teknik praktek hendaknya juga digunakan untuk materi-materi yang memiliki nilai praktis. Begitu pula penggunaan audio visual, terutama untuk materi yang berkaitan dengan dunia Islam atau ilmu pengetahuan kontemporer. Teknik lain yang digunakan dalam kegiatan pesantren kilat adalah teknik presentasi dan *talqin*.

5. Teknik Evaluasi Pesantren Kilat

Jika kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah maka instrumen daya tekan dari sekolah agar siswa mengikutinya harus dihindari. Sebab, jika siswa mengikuti pesantren kilat karena tekanan instrumen sekolah seperti dimasukkan dalam nilai PAI maka pesantren kilat tidak akan jauh berbeda dengan pelajaran PAI di sekolah. Hal itu berarti pesantren kilat hanya kata lain dari penambahan waktu untuk PAI.

Untuk mendudukan pesantren kilat sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah, maka teknik evaluasi yang dikembangkan adalah:

- a. Evaluasi bukan hanya dilakukan untuk menilai pengetahuan dan kemampuan peserta, tetapi sekaligus sebagai penghargaan terhadap pengetahuan dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, evaluasi dalam pesantren kilat tidak diarahkan kepada pemberian nilai tetapi upaya mendorong mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.
- b. Evaluasi tidak berorientasi kepada yang telah terjadi (penguasaan peserta) tetapi lebih ditekankan kepada apa yang harus terjadi. Oleh karena itu, *out-put* dari evaluasi hendaknya memuat hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta.
- c. Evaluasi yang digunakan dalam pesantren kilat dapat digunakan dengan pendekatan personal. Sebagai konsekuensinya, keragaman instrumen evaluasi tidak bisa dihindari.

Pada teknis operasionalnya, teknik evaluasi pembelajaran pesantren kilat dapat dilaksanakan dalam bentuk wawancara, pemberian tes awal/*pre-test* dan tes akhir *post-test*. Selain itu, juga dapat digunakan tes-tes yang lain seperti tes psikologis dan sejenisnya.

6. Pola Interaksi Pendidik dengan Peserta Pesantren Kilat

Adapun untuk meningkatkan efektivitas pesantren kilat, langkah konkrit yang hendaknya dilakukan oleh seorang pemateri adalah:

- a. Pemateri dalam pesantren kilat memiliki tugas untuk memotivasi peserta pesantren kilat dalam memilih bahan dan sumber belajar yang cocok dalam

- kegiatan belajar dan untuk melakukan pemecahan masalah melalui cara belajar secara demokratis.
- b. Peranan pemateri adalah untuk memberi dorongan dan bantuan sehingga peserta pesantren kilat mampu merencanakan pengalaman yang akan ditempuhnya melalui kegiatan belajar.
 - c. Pemateri hendaknya mengembangkan semangat kerjasama, hubungan akrab dan saling menyenangkan antar peserta pesantren kilat.
 - d. Kewibawaan pemateri sangat menentukan keberhasilan kegiatan pesantren kilat.
 - e. Pemateri berperan untuk membantu peserta pesantren kilat sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan nyata.
 - f. Pemateri hendaknya mampu memberikan materi pembelajaran yang bermakna bagi peserta pesantren kilat, baik bagi kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
 - g. Pemateri hendaknya mampu mengkaitkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta pesantren kilat dengan kemampuan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.
 - h. Pemateri hendaknya mampu memberikan model/ccontoh yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta pesantren kilat dalam kegiatan pembelajaran.
 - i. Pemateri hendaknya dapat mengembangkan sikap komunikasi terbuka dengan peserta pesantren kilat.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta pesantren kilat antara lain:

- a. Peserta pesantren kilat memiliki niat yang benar dalam mengikuti pesantren kilat.
- b. Peserta pesantren kilat memiliki ketaatan dan kepatuhan kepada peneri dan penyelenggara pesantren kilat atas dasar pendekatan normatif, yaitu penunaian kewajiban yang akan mendatangkan ilmu yang bermanfaat.
- c. Peserta pesantren kilat dituntut untuk memiliki sikap mandiri dan sederhana.
- d. Peserta pesantren kilat memiliki semangat gotong-royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- e. Peserta pesantren kilat dilatih hidup berdisiplin dan tirakat.
- f. Peserta pesantren kilat dilatih hidup sukarela dan mengabdikan diri.
- g. Peserta pesantren kilat dilatih untuk memiliki kearifan, yaitu sikap dan perilaku sabar, rendah hati (*tawadhu*), patuh terhadap ketentuan agama, mampu mencapai tujuan pembelajaran tanpa merugikan peserta yang lain dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.
- h. Peserta pesantren kilat dilatih untuk dapat mengamalkan ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan masalah ibadah.
- i. Peserta pesantren kilat hendaknya tidak berorientasi kepada nilai (*ijazah*) dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat.
- j. Peserta pesantren kilat hendaknya memiliki penghormatan kepada ilmu dan pemilikinya.
- k. Peserta pesantren kilat hendaknya memiliki ketekunan, kesungguhan dan cita-cita yang kuat.

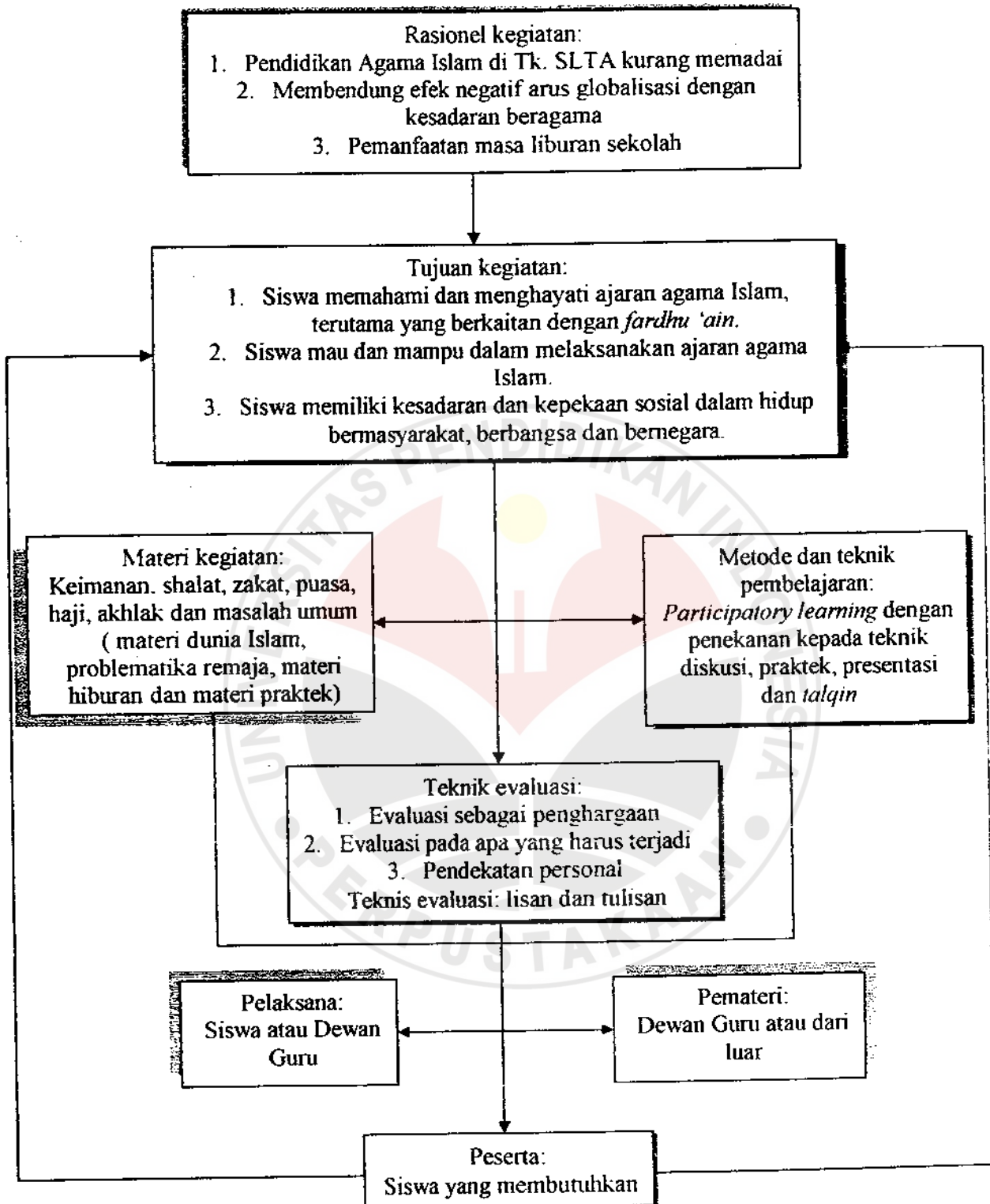
- l. Setiap peserta pesantren kilat harus dibantu untuk menggunakan akal pikirannya, baik dalam mengkaji alasan suatu materi maupun untuk mengendalikan kehendak dirinya.
- m. Setiap peserta pesantren kilat harus dibantu dalam menemukan kebenaran melalui kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah di atas hendaknya dilakukan baik oleh pemateri/penyelenggara maupun peserta pesantren kilat. Tujuan pokoknya adalah terlaksananya kegiatan pesantren kilat yang benar-benar mengadopsi sistem pembelajaran di pesantren.

7. Kurikulum Pesantren Kilat

Berdasarkan pembahasan mengenai dasar-dasar rasional, pengembangan tujuan, materi, metode dan teknik pembelajaran, teknik evaluasi dan pola interaksi maka disusun deskripsi sajian (silabus) bagi kegiatan pesantren kilat. Kurikulum tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5.1.

Secara garis besar, model akhir pembelajaran pesantren kilat dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Model Akhir Pembelajaran Pesantren Kilat

B. Metode Diseminasi Pesantren Kilat

Metode diseminasi pesantren kilat yang didesain dalam penelitian ini diberi nama *Md-PesanTRen* Kilat. Untuk dapat menggunakan program ini dibutuhkan perangkat lunak yang memadai dan penguasaan teknis operasionalnya.

1. Perangkat Lunak *Md-PesanTRen* Kilat

Program *Md-PesanTRen* Kilat didesain dengan menggunakan bahasa pemrograman berbasis web yaitu PHP. PHP yang memiliki kepanjangan tulisan “PHP: *Hypertext Preprocessor*” pada hakikatnya bukan bahasa pemrograman melainkan bahasa *scripting open source* yang menggunakan sintaks bahasa C, Java dan Perl yang sederhana (Imansyah, 2003: 1). Pemilihan PHP dilakukan karena program *Md-PesanTRen* Kilat akan dijalankan secara *on line* dalam internet sehingga dapat diakses oleh para penyelenggara pesantren kilat.

Secara garis besar, program ini terdiri dari tiga subsistem, yaitu subsistem manajemen basis data, basis model dan dialog. Manajemen basis data didesain menggunakan basis data relasional (*relational database*). Model-model yang didesain dalam program ini adalah model pengambilan keputusan dengan menggunakan teknik *forward chaining* yaitu berangkat dari keadaan awal menuju pada keadaan tujuan. Sedangkan manajemen dialog didesain dengan menggunakan tampilan menu, kotak-kotak isian, teknik tanya jawab dan penayangan hasil baik menggunakan monitor maupun printer.

Program *Md-PesanTRen Kilat* ini memerlukan perangkat keras komputer dengan kriteria yang direkomendasikan yaitu Pentium III 1000 Mhz dan memori minimal 128 MB., dengan space di hard disk diperkirakan 100 MB. *Hardware* ini dibutuhkan untuk dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menggunakan program ini.

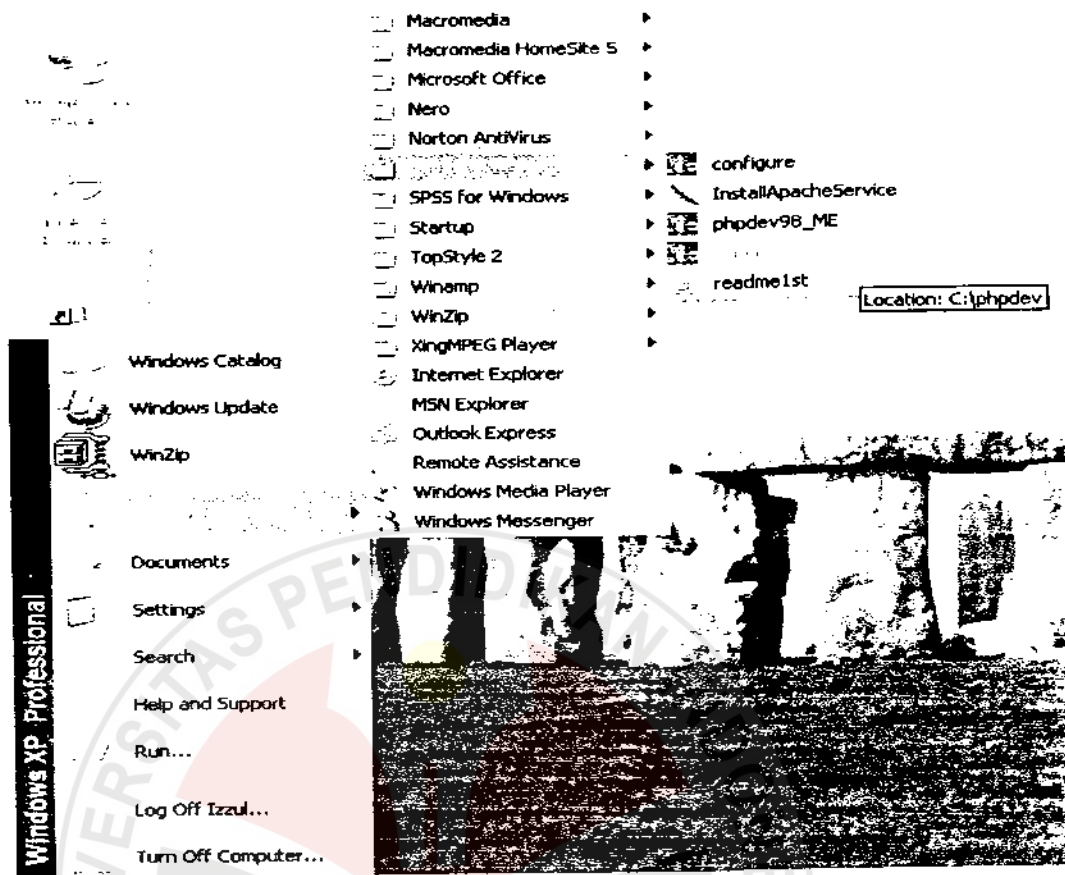
Program *Md-PesanTRen Kilat* dapat dijalankan dalam system operasi Windows 98 atau versi yang lebih tinggi yang memiliki internet explorer versi 6.02. Program ini dikemas dalam sebuah CD dan di dalamnya berisi program aplikasi dan file basis data.

2. Petunjuk Operasional *Md-PesanTRen Kilat*

Program *Md-PesanTRen Kilat* memuat rekomendasi bagi pelaksanaan pesantren kilat yang efektif. Rekomendasi yang diberikan merupakan hasil penelitian yang telah diuji kesahihannya. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan ditemukannya beberapa kondisi yang tidak dapat menggunakan model tersebut.

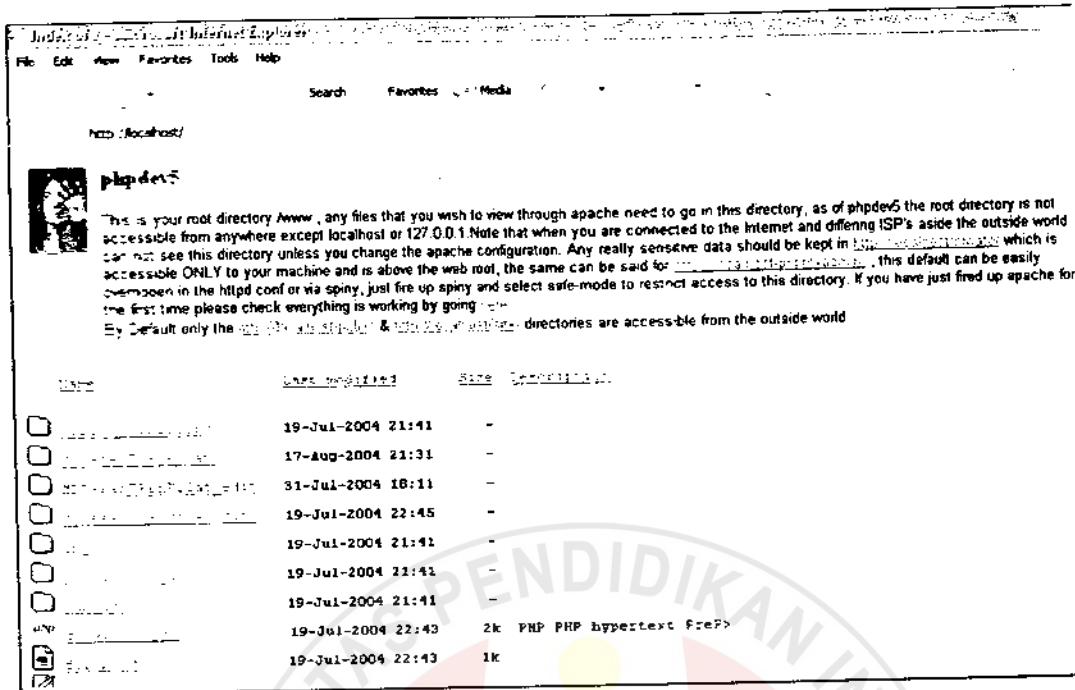
Adapun langkah-langkah untuk menggunakan program *Md-PesanTRen Kilat* adalah sebagai berikut:

1. Setelah menginstal program *Md-PesanTRen Kilat* ke dalam komputer, langkah pertama adalah mengoperasikan program ini dengan membuka program phpdev yang disesuaikan dengan program komputer yang ada. Jika dalam komputer tersebut tersedia program Windows XP, maka di-klik phpdev dengan versi program XP seperti terlihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Tampilan Program Phpdev

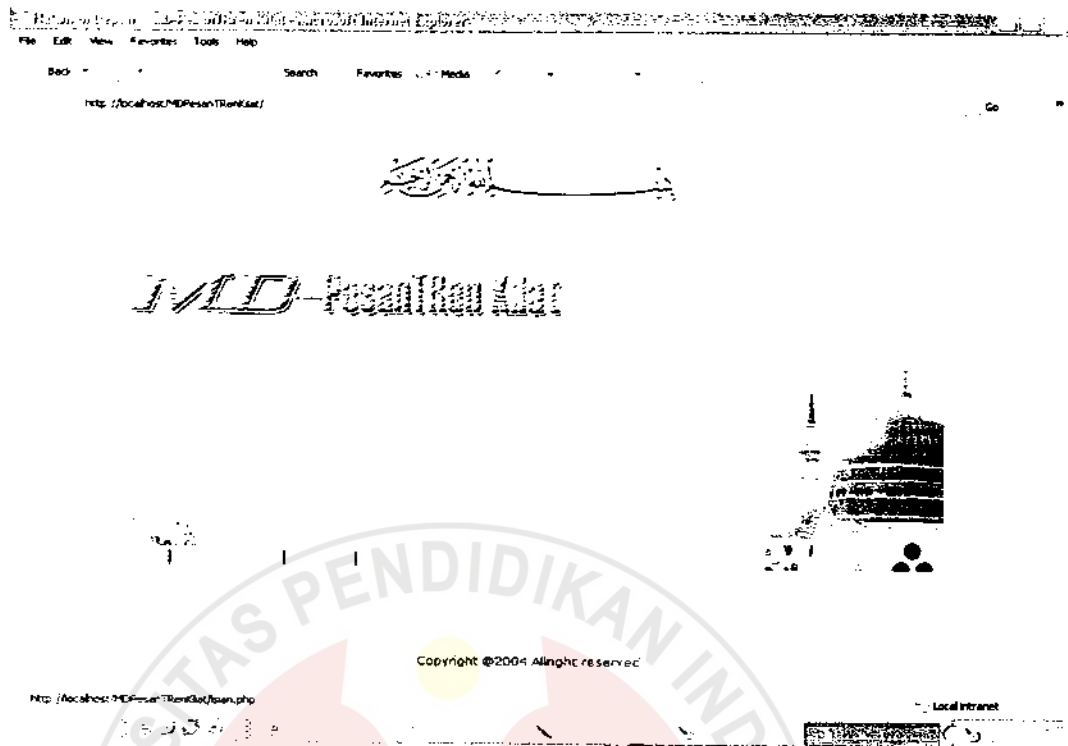
2. Setelah program phpdev dengan versi XP dijalankan, maka akan muncul tayangan seperti terlihat pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Tampilan Awal *Md-PesanTRen Kilat*

Pada Gambar 5.3. terlihat berbagai instruksi, selanjutnya di-klik *Md-PesanTRen Kilat*. Dengan demikian, pengguna telah masuk dalam aplikasi program *Md-PesanTRen Kilat*.

- Setelah *Md-PesanTRen Kilat* dalam Gambar 5.3. di-klik, maka akan muncul tampilan yang memuat intruksi umum dari program *Md-PesanTRen Kilat* seperti yang terlihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Tampilan Instruksi Umum


Pada Gambar 5.4. terlihat bahwa tampilan intruksi umum memuat pilihan *home*, distribusi waktu, info buku dan *login*. *Home* menunjuk kepada pilihan yang menjelaskan posisi program *Md-PesanTRen Kilat* berada dalam komputer tersebut. Distribusi waktu menjelaskan mengenai rencana bagi pelaksanaan pesantren kilat yang diawali dengan menghitung alokasi waktu. Adapun info buku menyangkut berbagai referensi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pesantren kilat. Sedangkan *login* merupakan program untuk masuk ke menu administrator untuk mengedit variabel waktu. Untuk memulai berinteraksi dengan program *Md-PesanTRen Kilat*, pengguna harus meng-*klik* pilihan distribusi waktu.

4. Setelah distribusi waktu di-*klik* maka akan muncul tampilannya seperti terlihat pada Gambar 5.5.

File Edit View Favorites Tools Help

Back Search Favorites Home

http://localhost/MPesantiRencana/waktu.php



Apakah anda memiliki distribusi waktu untuk setiap tema sesuai dengan kebutuhan siswa? Jika anda memiliki pilih 'Rancangan sendiri' lalu isi nilai di bawah ini berdasarkan tema dengan lengkap (dalam persen), jika anda tidak memiliki, pilih 'Rancangan rekomendasi' anda akan dibenarkan nilai standar yang ideal secara otomatis.

Rancangan sendiri	Rancangan rekomendasi
Keimanan	%
Sholat	%
Zakat	%
Puasa	%
Haji	%
Akhlak	%
Umum	%

[Lanjut](#)

Copyright ©2004 all right reserved

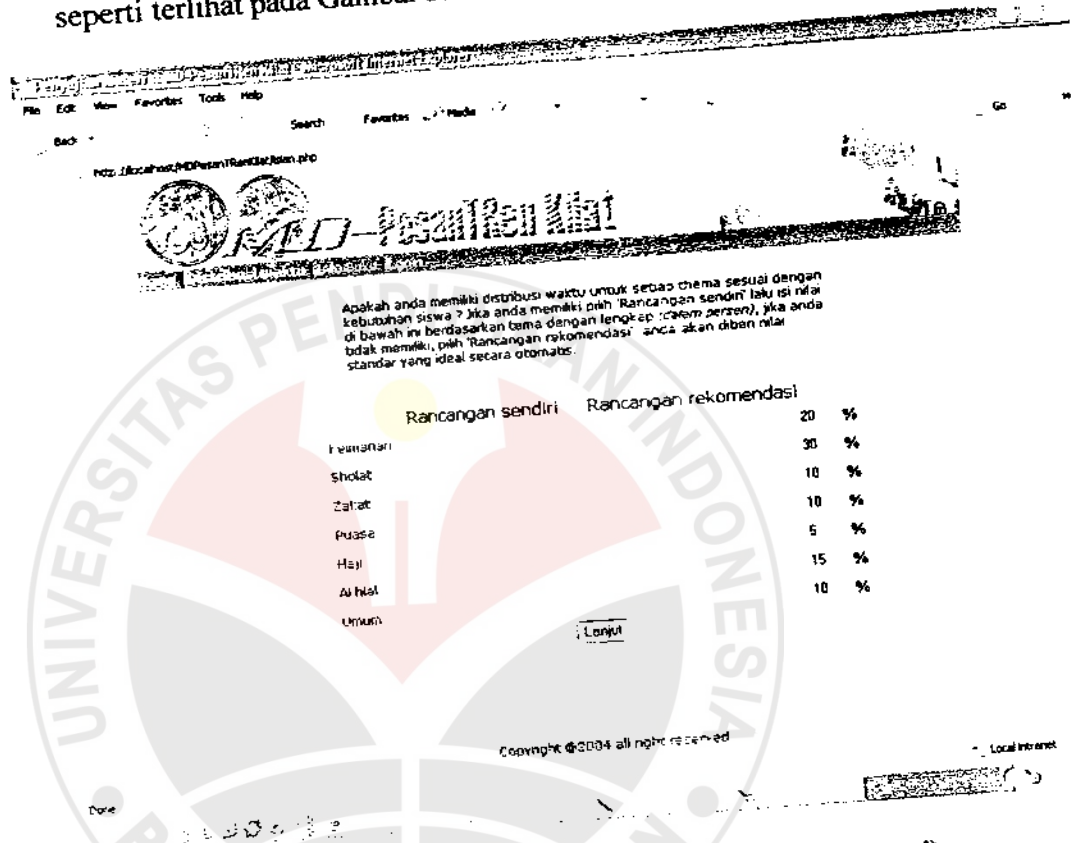
Local intranet

5.5 Distribusi Waktu (Rancangan Sendiri)

Pada Gambar 5.5, terdapat pilihan mengenai distribusi waktu. Pilihan rancangan sendiri menunjuk kepada distribusi waktu yang dirancang oleh pengguna dengan memperhatikan penguasaan siswa terhadap materi keimanan, sholat, zakat, puasa, haji, akhlak dan umum. Pengisian persentase ini berimplikasi pada penyebaran waktu bagi setiap materi. Sebagai contoh, jika materi keimanan, sholat dan akhlak diberi bobot 20 persen dan waktu yang dialokasikan adalah 10 jam maka untuk ketiga materi tersebut akan dialokasikan enam jam. Keenam jam tersebut akan disebar sesuai dengan topik bahasan yang terdapat dalam materi yang dimaksud.

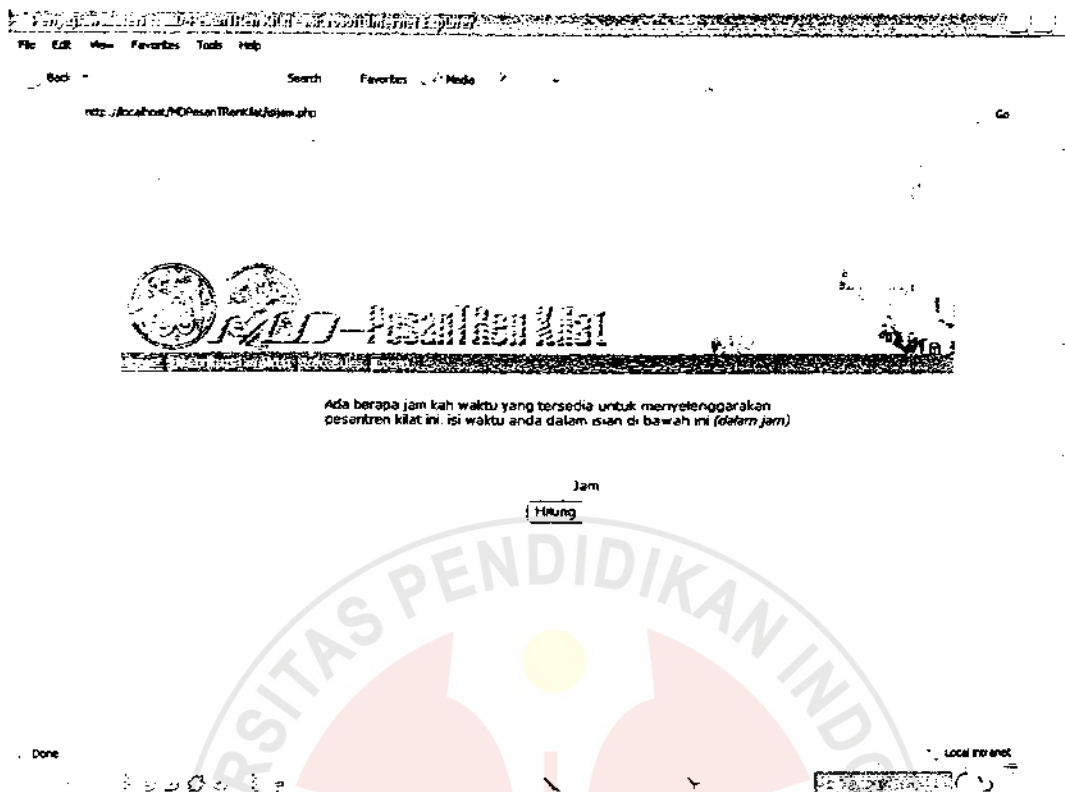
5. Jika pengguna tidak memiliki rancangan sendiri maka di-klik pilihan rancangan rekomendasi. Rancangan rekomendasi merupakan rancangan yang

dihasilkan dari penelitian ini. Dari rancangan rekomendasi akan muncul materi beserta persentasenya yaitu: keimanan (20 %), sholat (30 %), zakat (10 %), puasa (10 %), haji (5 %), akhlak (15 %), dan umum (10 %). Hal itu seperti terlihat pada Gambar 5.6.



5.6 Distribusi Waktu (Rancangan Rekomendasi)

6. Setelah distribusi waktu diisi, baik dengan rancangan sendiri maupun rancangan rekomendasi, selanjutnya pengguna memasukkan alokasi waktu (dalam jam) yang akan digunakan untuk kegiatan pesantren kilat. Alokasi waktu ini merupakan alokasi waktu yang disediakan untuk pemberian materi yang tercantum, bukan total penyelenggaraan. Tampilan untuk alokasi waktu dapat dilihat pada gambar 5.7.



5.7 Alokasi Waktu (Berdasarkan Jam)

- Setelah alokasi waktu diisi, program *Md-PesanTren Kilat* akan menghitung distribusi waktu dalam menit untuk setiap materi. Sebagai contoh, jika alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan pesantren kilat adalah 30 jam dengan menggunakan rancangan rekomendasi maka waktu bagi materi keimanan dialokasikan selama 360 menit (20 %), materi sholat dialokasikan selama 540 menit (30 %), materi zakat dialokasikan selama 180 (10 %), materi puasa dialokasikan selama 180 menit (10 %), materi haji dialokasikan selama 90 menit (5 %), materi akhlak dialokasikan selama 270 menit (15 %), dan materi umum dialokasikan selama 180 menit (10 %). Hal ini seperti terlihat pada Gambar 5.8.

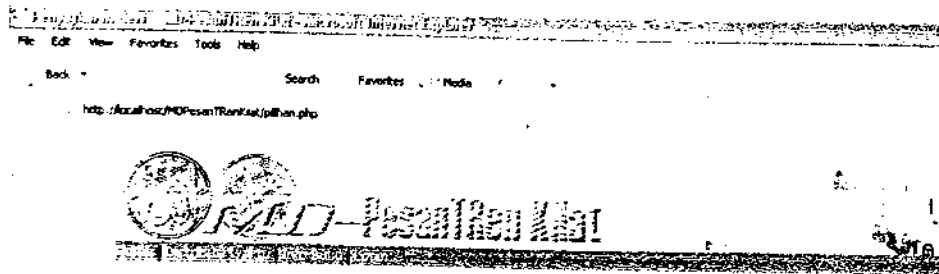
Di bawah ini adalah proporsi waktu pembelajaran setiap materi (dalam menit) yang dapat digunakan untuk mengajar, diurutkan dan jumlah waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan pesantren kilat ini

I'emanan	360	Menit
Sholat	540	Menit
Zakat	180	Menit
Puasa	180	Menit
Haji	90	Menit
Al-hal	270	Menit
Umrah	180	Menit

[Kembali](#) [Lanjut](#)

5.8 Alokasi Waktu (Berdasarkan Menit)

8. Setelah alokasi waktu dalam menit diperoleh, selanjutnya pengguna dapat melihat distribusi waktu tersebut berdasarkan materi. Dalam program *Md-Pesantren Kilat*, setiap materi memiliki topik bahasan dengan jumlah yang beragam. Oleh karena itu, pengguna diberi pilihan untuk melihat setiap materi atau materi secara keseluruhan berdasarkan alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan. Hal ini seperti dapat dilihat pada gambar 5.9.



Pilih tema yang ada dalam kotak di bawah ini!

Tema	Lihat
Keimanan	Waktu
Sholat	Tujuan
Zakat	Metode
Puasa	Tampilan akhir
Haji	
Akhlak	
Umum	

Tampilan akhir semua



Gambar 5.9 Tampilan Pilihan Materi

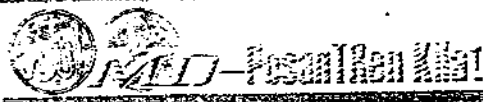
- Setelah tampilan akhir distribusi materi muncul, pengguna dapat mencetak hasil dari program *Md-PesanTren Kilat* sesuai dengan kebutuhan. Tampilan akhir untuk proses pencetakan dapat dilihat pada gambar 5.10.

File Edit View Favorites Tools Help

Search Favorites | Media

Back

http://localhost/MdPesantrenKilat/jalihan.php



[Error]

1. Memahami hakikat iman sebagai dasar beragama	1.1. Mempelajari hakikat dan implikasi iman dalam kehidupan <ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari pengertian iman b. Mempelajari kualifikasi iman yang sebenarnya c. Mempelajari implikasi iman dalam kehidupan 	1.1.1. Hakikat Iman <ul style="list-style-type: none"> a. 1. Pengertian Iman b. 1. Kualifikasi Iman c. 1. Implikasi Iman 	1.1.1. Muc <ul style="list-style-type: none"> a. 1.1. Cere b. 1.1. Cere c. 1.1.
2. Memahami hakikat iman kepada Allah SWT	2.1. Mempelajari hakikat dan tanda-tanda iman kepada Allah SWT <ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari iman kepada Allah SWT sebagai Dzati Pencipta b. Mempelajari iman kepada Allah SWT sebagai Dzati Yang Disembah c. Mempelajari iman kepada Allah SWT dalam nama dan sifat-Nya d. Mempelajari tanda-tanda iman kepada Allah SWT 	2.1.1. Iman kepada Allah SWT <ul style="list-style-type: none"> a. 1. Tauhid Rububiyah b. 1. Tauhid Uluhiyyah c. 1. Tauhid asma' dan sifat d. 1. Tanda-tanda iman kepada Allah SWT 	2.1.1. Muc <ul style="list-style-type: none"> a. 1.1. Cere b. 1.1. Cere c. 1.1. Cere d. 1.1.

Local intranet

5.10 Tampilan Akhir program *Md-Pesantren Kilat*

Demikian langkah-langkah untuk mengoperasikan program *Md-Pesantren Kilat*. Langkah-langkah ini disusun dengan meminimalisir berbagai kemungkinan kesalahan sehingga program *Md-Pesantren Kilat* dapat dijalankan dengan baik.